

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV sebelumnya, sehingga penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Ampek Nagari dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu;

1. Dari penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik-karakteristik ekonomi yang terdiri dari variabel pendapatan luar pertanian, variabel pendapatan dari pertanian dan luas lahan, terdapat dua variabel yang mempengaruhi kemiskinan yang terjadi pada petani kelapa sawit di Kecamatan Ampek Nagari secara signifikan yaitu pendapatan dari perkebunan kelapa sawit dan luas lahan perkebunan kelapa sawit.
2. Dari penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik-karakteristik kelembagaan yang terdiri dari variabel akses ke kredit dan variabel keanggotaan organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Ampek Nagari.
3. Dari penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik-karakteristik sosial yang terdiri dari variabel jenis kelamin, variabel ukuran rumah tangga, variabel pendidikan dan variabel usia, terdapat satu variabel yang signifikan mempengaruhi terjadinya kemiskinan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Ampek Nagari yaitu tingkat pendidikan.

Oleh karena itu kemiskinan yang terjadi pada petani kelapa sawit di Kecamatan Ampek nagari signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dari karakteristik-karakteristik ekonomi, kelembagaan, sosial dan faktor psikologis yang ditetapkan pada penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Meskipun pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan yang terjadi pada petani kelapa sawit di Kecamatan

Ampek Nagari, namun faktor-faktor tersebut harus tetap menjadi perhatian bagi masyarakat terkhusus bagi para petani. Karena berdasarkan data-data yang ada bahwasanya kemiskinan paling banyak dialami oleh para petani, masyarakat yang menggantungkan perekonomian rumah tangga pada bidang pertanian. Serta melalui penelitian-penelitian yang sudah terlebih dahulu dikerjakan oleh peneliti bahwa faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kemiskinan yang terjadi pada para petani.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pada petani kelapa sawit untuk dapat meng*upgrade* metode bertani menjadi lebih baik dengan memerhatikan kebutuhan dari tanaman agar menghasilkan produksi yang diharapkan. Selain itu, petani kelapa sawit juga dapat mencari atau setidaknya memiliki sumber pendapatan lain untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga bisa mengurangi kemiskinan.

Teruntuk pada Kecamatan untuk dapat menyediakan banyak organisasi pertanian untuk para petani, sehingga dengan adanya organisasi yang memadai diharapkan dapat memberikan peralatan, pengetahuan dan lain-lain pada para petani untuk memiliki keahlian bertani yang lebih maju lagi.

5.3 Rekomendasi

Melalui penjabaran hasil penelitian dan kesimpulan, sehingga muncul beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan, adapun saran-sarannya sebagai berikut;

1. Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang sama agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif disarankan untuk memakai ukuran kemiskinan yang lain, dimana pada penelitian ini untuk variabel kemiskinan ditentukan berdasarkan garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya mungkin dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait variabel kemiskinan seperti mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Keparahan Kemiskinan pada petani.

2. Untuk pemerintah setempat agar dapat memberikan perhatian yang lebih kepada sektor pertanian khususnya pada petani kelapa sawit mengingat kelapa sawit menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar di Kecamatan Ampek Nagari pada saat ini. Selain itu pemerintah juga dapat meningkatkan sumber daya manusia (petani) dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang sekiranya berguna untuk keahlian petani kedepannya.
3. Untuk petani khususnya petani kelapa sawit diharapkan untuk mau mengikuti pelatihan-pelatihan yang sekiranya diadakan oleh pemerintah. Selain itu petani juga dapat memerhatikan angka kelahiran yang akan menambah jumlah tanggungan keluarga, sehingga diharapkan untuk mengikuti arahan dari pemerintah terkait jumlah anggota keluarga.

5.4 Keterbatasan Studi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan secara langsung, oleh karena itu dalam proses penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan yang peneliti alami, sehingga hal ini menjadi faktor-faktor yang harus diperhatikan terkhusus kepada peneliti selanjutnya supaya hasil penelitian yang akan diperoleh dapat lebih baik dari penelitian ini, karena penelitian ini tentu masih sangat banyak kekurangannya yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Oleh sebab itu, keterbatasan yang ada pada penelitian ini, antara lain :

Jumlah populasi petani kelapa sawit di Kecamatan Ampek Nagari terhitung sebanyak 3.196 jiwa, sehingga sampel yang diambil sejumlah 97 menggunakan Teknik slovin dengan margin of eror sebesar 10%, hal ini dikarenakan kemungkinan adanya keterbatasan pada waktu, biaya serta jangkauan untuk ke masing-masing wilayah yang ada di Kecamatan Ampek Nagari, sehingga nilai ambang batas (nilai kritis) ini. Dengan jumlah sampel sebesar 97 ini tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Objek penelitian atau responden pada penelitian ini dikhususkan hanya pada pemilik lahan. Hal ini dikarenakan perkiraan bahwa pemilik lahan berpeluang lebih tinggi untuk menjadi miskin dibandingkan penggarap. Hal tersebut dikarenakan pemilik lahan atau petanik kelapa sawit tidak terlalu menguasai banyak keahlian dalam bertani sehingga semuanya diserahkan kepada penggarap, sehingga upah

yang harus dibayar oleh petani pada penggarap semakin besar dengan metode pembayaran sesuai dengan kesepakatan petani bersama dengan penggarap. Selain itu, perkiraan atas mayoritas petani kurang mendapatkan informasi lapangan terkait dengan jumlah hasil panen yang sesungguhnya.

Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan berdasarkan pertanyaan yang ada pada kuisioner terkadang belum menunjukkan keadaan dan pendapat responden yang sebenarnya. Berkaitan dengan pengeluaran rumah tangga yang ditanyakan pada responden, informasi yang diperoleh adalah jumlah pengeluaran untuk konsumsi makanan dan non-makanan secara umum, artinya tidak menanyakan rincian berapa kalori dan jenis makanan yang dikonsumsi. Sehingga apabila tidak sesuai antara jawaban dan yang dialami sebenarnya maka itulah keterbatasan pada penelitian ini.

